

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES DUTA GAMA

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana Saint Terapan



Disusun oleh :

DIKI RETNO YULIANI

R1108009

DIPLOMA IV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2009

HALAMAN VALIDASI

Karya Tulis Ilmiah

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES DUTA GAMA

Disusun Oleh :

NAMA : DIKI RETNO YULIANI

NIM : R 1108009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan di hadapan tim penguji karya tulis ilmiah Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada tanggal: 31 Juli 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Suharno, M.Pd

Ika Sumiyarsi S.Si.T

NIP. 19521129 198003 1 001

Mengetahui

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Moch. Arief TQ, dr, M.S, PHK

NIP. 19500913 198003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR

MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN

STIKES DUTA GAMA

Disusun Oleh :

NAMA : DIKI RETNO YULIANI

NIM : R 1108009

Telah di ujikan dihadapan tim penguji karya tulis ilmiah Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dan di sahkan pada tanggal: 04 Agustus 2009

Pembimbing Utama

Drs. Suharno, M.Pd

NIP. 19521129 198003 1 001

Penguji

Drs. Wagimin, M.Pd

NIP 19510517 197903 1 001

Pembimbing Pendamping

Ika Sumiyarsi, S.Si.T

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Moch. Arief TQ, dr, M.S, PHK

NIP. 19500913 198003 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan

Fakultas Kedokteran UNS

H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG(K)

NIP. 19510421 198011 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : DIKI RETNO YULIANI

NIM : R 110800

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI DIPLOMA III
KEBIDANAN STIKES DUTA GAMA

Adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya
ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, Agustus 2009

Yang membuat pernyataan

DIKI RETNO YULIANI

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah Ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Adik-adikku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala anugerah-Nya sehingga karya tulis ilmiah kami dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama” ini dapat terwujud.

Karya tulis ilmiah ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat Sarjana Saint Terapan. Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti bagi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. Moch. Samsul Hadi, Sp.KJ (K), selaku Rektor Universitas Sebelas Maret.
2. Prof. Dr. AA. Subijanto, dr, MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K) selaku Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
4. Moch. Arief TQ, dr, M.S, PHK, selaku Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan persetujuan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diujikan.

5. Drs. Suharno, M.Pd, selaku pembimbing utama yang senantiasa memberikan bimbingan sehingga terwujud karya tulis ilmiah ini
6. Ika Sumiyarsi, S.Si.T, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Jalur Transfer tahun 2008 yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
8. Bapak ibu dan segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, semangat dan do'a.
9. Serta segenap pihak yang ikut membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Surakarta, Agustus 2009

DIKI RETNO YULIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Belajar	6
a. Definisi Belajar	6
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	6
c. Prestasi Belajar.....	9

2. Interaksi Sosial.....	10
a. Definisi Interaksi Sosial.....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	10
c. Syarat-syarat yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	12
d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	13
3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar.....	15
B. Kerangka Pemikiran.....	15
C. Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Design Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Definisi Operasional	23
E. Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Interaksi Sosial.....	26
B. Prestasi Belajar.....	27
C. Analisis	29
BAB V PEMBAHASAN.....	31
BAB VI PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Interaksi Sosial	19
Tabel 2. Ringkasan Uji Validitas Kuesioner Interaksi Sosial.....	22
Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	25
Tabel 4. Patokan Nilai yang Digunakan untuk Mengukur Keberhasilan Mahasiswa	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 2. Diagram Interaksi Sosial Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama	27
Gambar 3. Diagram Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.....	28
Gambar 4. Analisis.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	39
Lampiran 2. Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden.....	40
Lampiran 3. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden	41
Lampiran 4. Kuesioner Interaksi Sosial Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	42
Lampiran 5. Kuesioner Interaksi Sosial Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas	45
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	48
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS	52
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Pengambilan Data	55
Lampiran 9. Analisis Data dengan SPSS	58
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Survey dari BAPPEDA Klaten.....	59
Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari UNS.....	60
Lampiran 12. Tabel Harga Kritik dari r <i>Product-Moment</i>	61

ABSTRAK

Diki Retno Yuliani, R 1108009. 2009. *Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Prestasi belajar Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama*. Karya Tulis Ilmiah: Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.

Interaksi sosial mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama dengan mahasiswa yang lain akan mengiringi mahasiswa tersebut selama proses belajar-mengajar, dan akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasinya adalah mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama, dengan teknik pengambilan sampel sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas reliabilitas dan dokumentasi. Pada uji validitas instrumen, dari 49 soal yang diajukan 40 soal valid sedangkan 9 soal yang lain tidak valid (nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0,320) selanjutnya tidak digunakan. Kemudian untuk uji reliabilitas, instrumen penelitian yang berupa kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,943 > 0,320$. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson *product moment*.

Dari uji statistik dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,204 > r_{tabel} = 0,199$ yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel penelitian. Namun hubungan antara variabel X dan Y hanya bersifat rendah. Kemudian diperoleh nilai KP = 4,2 % yang menunjukkan besarnya sumbangan variabel interaksi sosial terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini peradaban manusia semakin berkembang dengan pesat. Pola kehidupan manusia akan selalu berubah, disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sistem perekonomian yang semakin tertata, peralatan elektronik dan telekomunikasi yang semakin canggih serta pemberdayaan dalam semua bidang kehidupan yang semakin optimal. Kesemuanya tidak terlepas dari campur tangan pendidikan. Bisa dikatakan pendidikan memegang pengaruh penting dalam menciptakan kualitas suatu bangsa. Mulai dari bagaimana cara manusia mengenali sesuatu, sampai bagaimana melatih manusia agar mampu memunculkan suatu inovasi yang luar biasa. Oleh karena itu, untuk memajukan suatu bangsa, pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 th 2003 dalam Hasbulloh, 2005: 4). Dalam pendidikan tentunya mencakup peserta didik, pengajar dan keluarga, dimana ketiganya saling berkaitan erat. Pada pelaksanaannya, proses belajar-mengajar akan menghasilkan suatu output berupa prestasi belajar (Rahayu, 2004: 2).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2001: 895). Menurut Rahayu (2004: 48) prestasi belajar merupakan perwujudan keberhasilan belajar peserta didik yang menunjukkan keuletan dan kesungguhannya dalam belajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya hasil yang ingin dicapai adalah predikat baik, namun kenyataannya dalam setiap proses belajar mengajar menunjukkan tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Ada sebagian peserta didik yang memperoleh hasil kurang meskipun penyampaian materi sama. Hal ini dapat dimaklumi karena kemampuan dan kecakapan yang dimiliki setiap peserta didik tidak sama (Rahayu, 2004: 3).

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (Skinner dalam Syah, 2005: 64). Menurut Gerungan (2000: 54) salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya adalah dengan interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa interaksi sosial peserta didik terhadap lingkungannya dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyesuaian diri (belajar).

Menurut Rahayu (2004: 51) pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keadaan fisiologis dan psikologis.. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Syani, 2002: 151). Dalam hal ini interaksi merupakan perpaduan antara faktor psikologis peserta didik (internal) dengan faktor

lingkungan khususnya lingkungan sosial (eksternal) untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal.

Salah satu faktor lingkungan sosial yang turut berperan dalam proses belajar peserta didik adalah lingkungan institusi pendidikan. Lingkungan institusi pendidikan adalah lingkungan yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik selain lingkungan keluarga (Syah, 2005: 152—153). Dikatakan oleh Sukmadinata (2003: 28) bahwa lingkungan institusi pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi pendidikan. Sehingga faktor lingkungan institusi pendidikan yang mencakup interaksi sosial memiliki peran yang cukup penting terhadap tingkat pencapaian belajar.

Interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan institusi pendidikan di bedakan menjadi beberapa macam, dapat terjadi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, dengan pengajar atau karyawan. Khusus dalam lingkup kelas interaksi sosial antara peserta didik dengan temannya, dinilai sangat penting karena dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003: 68) yaitu relasi peserta didik dengan peserta didik yang lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten berdiri pada tahun 2005 dengan membuka dua Program Studi, yaitu S1 Keperawatan dan Diploma III Kebidanan. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang bergerak dibidang kesehatan, tentunya Stikes Duta Gama memiliki tujuan yang sama dengan institusi pendidikan yang lain, yaitu menghasilkan output mahasiswa yang kompeten baik dari segi teori maupun praktek. Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar harus diperhatikan. Yang sudah baik dipertahankan dan yang masih

kurang memadai harus segera ditingkatkan, mengingat Stikes Duta Gama merupakan institusi pendidikan yang tergolong masih muda berkecimpung di kancah pendidikan kesehatan. Kualitas harus ditingkatkan, agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Telah dijelaskan di depan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa, salah satunya adalah interaksi sosial. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil responden mahasiswa tingkat I, harapannya adalah memperoleh perbedaan interaksi sosial yang lebih signifikan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain, mengingat mahasiswa tersebut berada pada tahun pertama yang merupakan masa adaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan dosen, karyawan atau sesama teman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud membahas mengenai hubungan antara interaksi sosial (khususnya interaksi sosial mahasiswa dengan mahasiswa yang lain) dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

Apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui: Hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi institusi pendidikan Stikes Duta Gama

Sebagai masukan positif bagi pihak institusi pendidikan, untuk lebih memperhatikan mahasiswa dengan prestasi belajar rendah. Apabila interaksi sosial terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, segenap anggota institusi pendidikan harus berupaya untuk dapat memaksimalkan interaksi sosial yang positif di dalam lingkungan institusi pendidikan tersebut.

2. Bagi mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama

Memberikan motivasi positif bagi mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya lingkungan institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian yang relevan dan mendalam pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar

a. Definisi belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan (Suparno, 2000: 2). Dikatakan oleh Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut Biggs dalam Syah (2005: 67) mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Akan tetapi menurut Suryabrata (2004: 232) dalam mendefinisikan belajar, terdapat beberapa hal pokok, yaitu belajar membawa perubahan (*behavioral changes*), dalam perubahan tersebut pada dasarnya mendapatkan kecakapan baru, dan perubahan tersebut terjadi karena usaha.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Untuk dapat merealisasikan tujuan proses belajar-mengajar, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Beberapa pakar pendidikan mengkategorikan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua kategori yaitu dari dalam maupun dari luar diri peserta didik.

Menurut Slameto (2003: 54—72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1) Faktor intern

- a) Faktor jasmaniah, meliputi kondisi kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, dapat bersifat jasmani maupun rohani.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga.
- b) Faktor institusi pendidikan, mencakup diantaranya metode mengajar, kurikulum, relasi pengajar dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin institusi pendidikan, alat pelajaran, waktu pembelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Suryabrata (2004: 233—236), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

- a) Faktor-faktor nonsosial, meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat yang dipakai untuk belajar, dll.

- b) Faktor-faktor sosial, yang dimaksud adalah faktor manusia, baik hadir maupun tidak langsung hadir.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik

- a) Faktor fisiologis, meliputi keadaan tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu
- b) Faktor psikologis

Menurut Ahmadi (2004: 78—93) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara garis besar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor intern

- a) Faktor fisiologis, meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis, meliputi integensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tipe khusus peserta didik.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, meliputi suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor institusi pendidikan, yang meliputi pengajar, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu pembelajaran dan disiplin kurang.
- c) Faktor mass media (TV, surat kabar, majalah, buku dll) dan lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat)

c. Prestasi Belajar

1) Definisi prestasi belajar

Menurut Tirtonegoro (2003: 43), prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Tidak sejalan dengan hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (2005: 3) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Rahayu (2004: 48—49), pengertian prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang berupa angka atau huruf sebagai pencerminan hasil yang dicapai oleh peserta didik, setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar. Dijelaskan pula bahwa prestasi belajar ini merupakan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yang diperoleh pada akhir semester, dan diketahui setelah selesai mengikuti ujian semester. Prestasi belajar ini tidak hanya ditentukan dari hasil belajar teori, tetapi juga ditentukan oleh tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta praktek lahan (untuk bidang-bidang tertentu).

2) Macam-macam acuan penilaian prestasi belajar

Untuk memperoleh gambaran konkrit dari prestasi belajar peserta didik, diperlukan suatu simbol yang dapat mempermudah setiap orang untuk membacanya. Simbol yang berupa angka, huruf atau kalimat tersebut diperoleh dari beberapa acuan penilaian yaitu penilaian acuan patokan, norma atau campuran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penilaian acuan patokan (PAP): suatu penilaian yang memperbandingkan prestasi belajar peserta didik dengan suatu patokan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Penilaian acuan norma (PAN): suatu penilaian yang memperbandingkan hasil belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta lain dalam kelompoknya.
- c) Penilaian acuan kombinasi (PAK)

2. Interaksi Sosial

a. Definisi interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok (Soekamto, 1992: 9). Menurut Gerungan (2000: 57), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Sedangkan menurut Dirdjosisworo dalam Syani (2002: 152) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis secara perseorangan, antara kelompok, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Sehubungan dengan definisi interaksi sosial di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu interaksi sosial. Menurut Walgito (2003: 58—64), faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial meliputi faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

1) Faktor imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Baik dari segi sikap, penampilan, maupun gaya hidup. Imitasi dapat mengarah kepada hal-hal yang positif atau negatif. Imitasi yang baik akan mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Sedangkan imitasi yang negatif mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan melemahkan pengembangan daya kreasi seseorang (MGMP Sosiologi SMU Kodya Surakarta, 1997: 16). Proses imitasi seperti ini haruslah ditolak baik dari segi moral maupun yuridis (Gerungan, 2000: 59).

2) Faktor sugesti

Sugesti adalah anjuran tertentu yang menimbulkan suatu reaksi langsung dan tanpa pikir panjang pada diri individu yang menerima sugesti itu (MGMP Sosiologi SMU Kodya Surakarta, 1997: 17).

3) Faktor identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dikemukakan oleh Gerungan (2000: 68), identifikasi merupakan usaha seseorang untuk menerapkan norma-norma, sikap-sikap, cita-cita atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dari orang lain ke dalam kehidupannya. Masa perkembangan dimana individu paling banyak melakukan identifikasi kepada orang lain ialah masa remaja. Pada masa tersebut, seseorang mencari tempat identifikasi pada orang-orang dalam masyarakat yang dianggapnya ideal bagi dirinya.

4) Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertarik terhadap orang lain, atas dasar perasaan atau emosi. Disamping kecenderungan merasa tertarik terhadap orang lain, individu juga mempunyai kecenderungan untuk menolak orang lain, yang sering disebut antipati. Jadi faktor simpati tersebut bersifat positif, sedangkan antipati bersifat negatif.

c. Syarat-syarat interaksi sosial

Selain factor-faktor yang mempengaruhi, ada pula syarat yang harus terpenuhi untuk menciptakan suatu interaksi sosial. Syarat-syarat interaksi sosial tersebut (Syani, 2002: 154—155), adalah sebagai berikut:

1) Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing. Kontak sosial dibedakan menjadi dua, yaitu kontak secara langsung dan tidak langsung. Hubungan yang terjadi dapat berupa hubungan positif maupun negatif. Hubungan positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian dan saling menguntungkan, sehingga hubungan dapat berlangsung lebih lama. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin juga merugikan.

2) Komunikasi sosial

Komunikasi sosial adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Menurut Soekamto (2005: 67) komunikasi diartikan sebagai tafsiran yang diberikan seseorang terhadap perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik atau sikap), serta perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

d. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Apabila syarat-syarat telah terpenuhi, interaksi sosial akan berjalan dengan mudah. Interaksi sosial tersebut memiliki beberapa bentuk. Menurut Syani (2002: 156—159), bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu:

1) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Dikemukakan oleh Soekamto, (2005: 72) bentuk kerjasama dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, adanya kesadaran bersama dan iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja.

2) Persaingan

Persaingan merupakan suatu usaha seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya. Menurut Dirdjosis dalam Syani (2002: 157) persaingan merupakan kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan, dengan saling bersaing terhadap yang lain, namun secara damai, atau setidaknya tidak saling menjatuhkan. Dikemukakan oleh Soekamto (2005:

91) dalam persaingan tidak mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan dapat berupa persaingan pribadi dan persaingan kelompok.

3) Pertikaian atau konflik

Pertikaian merupakan bentuk persaingan yang berkembang secara negatif. Pertikaian adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain. Menurut Soekamto (2005: 99) pertikaian adalah suatu proses social dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.

4) Akomodasi

Menurut Soedjono dalam Syani (2002: 159) akomodasi adalah suatu keadaan dimana suatu pertikaian atau konflik, mendapat penyelesaian, sehingga terjalin kerjasama yang baik kembali. Sedangkan menurut Soekamto (2005: 75—79) akomodasi adalah suatu usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Namun tidak selamanya suatu akomodasi dapat berhasil sepenuhnya. Disamping terciptanya stabilitas di beberapa bidang, mungkin di bidang lain masih ada benih pertentangan yang belum diperhitungkan selama proses akomodasi, sehingga dapat menimbulkan pertentangan baru sewaktu-waktu. Atau selama orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia masih mempunyai kepentingan-kepentingan yang tidak bisa diselaraskan satu dengan yang lainnya, maka akomodasi belum terjadi.

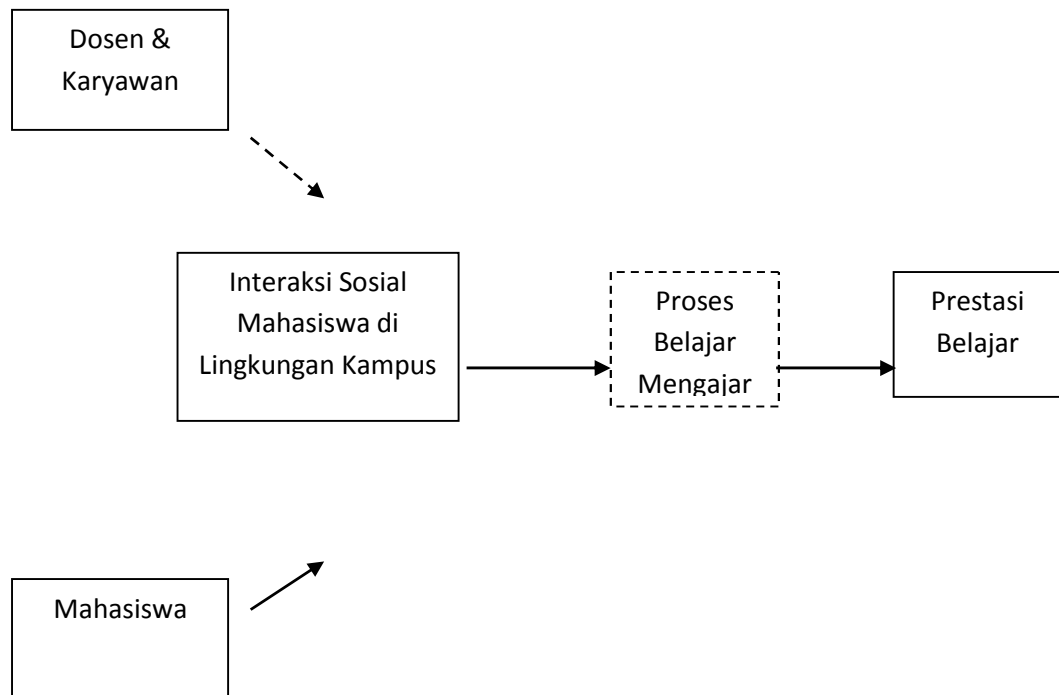
3. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar

Pada dasarnya definisi belajar adalah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2005: 113). Lingkungan yang mempengaruhi belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusi pendidikan dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003: 60—69). Kemudian dinyatakan oleh Sukmadinata (2003: 28) bahwa lingkungan institusi pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi pendidikan. Dalam hal ini interaksi sosial yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan dapat terjadi antara peserta didik dengan pengajar, dengan peserta didik yang lain (Slameto, 2003: 66) ataupun dengan karyawan institusi pendidikan yang lain. Interaksi yang baik akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik, sehingga akan mendorong kegiatan belajar peserta didik ke arah positif, yaitu prestasi belajar yang lebih baik (Syah, 2005: 152-153). Slameto (2003: 67) juga mengungkapkan pendapat yang sama, yaitu interaksi sosial yang baik antar peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Setiap mahasiswa mempunyai perbedaan intensitas interaksi sosial dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini lingkungan yang dikaji adalah lingkungan kampus, khususnya interaksi sosial mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Ada banyak mahasiswa yang mudah bergaul, namun ada pula yang mengalami sebaliknya. Dalam hubungan tersebut, masing-masing mahasiswa memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam berinteraksi mereka saling melengkapi dan

mempengaruhi. Yang secara tidak langsung menambah semangat belajar mahasiswa sehingga mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajarnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep

C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Narbuko, dkk, 2005: 61). Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasi kuantitatif. Dikemukakan oleh Narbuko, dkk (2005: 48) penelitian korelasi adalah penelitian yang menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang digunakan berwujud angka-angka (Riduwan, 2003: 32).

Menurut pendekatan waktu, rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan metode pengambilan data kuesioner dan dokumentasi. Notoatmodjo (2005: 146) menjelaskan bahwa dalam rancangan penelitian *cross sectional*, variabel sebab (resiko) dan akibat (kasus) yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi penelitian

Riduwan (2003: 8) berpendapat bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I

Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama, yang berjumlah 50 orang mahasiswa.

2. Sampel penelitian

Arikunto (2002: 109) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Dijelaskan oleh Riduwan (2003: 21) bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi penelitian, yaitu 50 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi :

- a. Populasi yang bersedia menjadi responden
- b. Telah memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester I
- c. Hadir pada saat penelitian dilaksanakan

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Arikunto, 2002: 134). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ada dua macam, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Riduwan (2003: 52—53) kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang memberikan respon (responden) sesuai dengan

permintaan peneliti, dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengambil data variable interaksi sosial. Angket berupa pernyataan dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) (Azwar, 2008: 46—47). Masing-masing alternatif jawaban diberi skor 1—5. Penetapan skor tergantung pada sifat pernyataan apakah negatif atau positif. Dengan kata lain, penetapan skornya menggunakan skala likert.

Tabel I . Kisi-kisi kuesioner interaksi sosial

Variabel bebas (diskriptor)	Indikator dan sub indikator	Jmlh Soal	Jenis Soal	
			(+)	(-)
Interaksi Sosial (Hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan teman-temannya dalam lingkungan kampus, khususnya pada interaksi edukatif)	Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial:			
	– Imitasi (tanpa perubahan, dengan perubahan, terpaksa, mengarah negatif serta positif)	4	4	0
	– Sugesti (mempengaruhi dan dipengaruhi)	3	3	0
	– Identifikasi (individu, kelompok)	3	2	1
	– Simpati (individu, kelompok)	3	2	1

	Syarat-syarat interaksi sosial :			
	– Kontak sosial (langsung, tidak langsung, simbolis, percakapan, positif serta negatif)	6	5	1
	– Komunikasi sosial (individu/ kelompok, searah dan dua arah)	3	3	0
	Bentuk-bentuk interaksi sosial :			
	– Kerjasama (dari intern dan ekstern, positif /negatif)	4	2	2
	– Persaingan (individu, kelompok, keinginan bersaing, secara damai)	4	3	1
	– Pertikaian (dari intern dan ekstern, lunak dan tajam)			
	– Akomodasi (dari diri sendiri dan orang lain, pihak ketiga (mendamaikan dan didamaikan) serta toleransi)	5	5	0
		5	4	1
JUMLAH		40	33	7

2. Dokumentasi

Menurut Usman, dkk (2004: 73) dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar, yang diambil dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa semester I.

Arikunto (2002: 144) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu valid dan reliabel. Sehingga, sebelum disebar angket harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 348). Menurut Budiyono (2003: 60) validitas item dapat diuji dengan metode pearson yang dikenal dengan korelasi *product moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

X = skor tiap item

Y = skor total

N = jumlah sampel

Kemudian nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel r untuk mengetahui apakah instrument valid atau tidak, dengan kriteria:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti item tidak valid

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16 yang dilaksanakan kepada 38 responden. Didapatkan hasil bahwa dari 49 item soal, 40 soal dinyatakan valid sedangkan 9 soal yang lain tidak valid dan dihapus. Dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,320).

Tabel 2. Ringkasan uji validitas kuesioner interaksi sosial

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Valid	Tidak valid
Interaksi Sosial	Imitasi	5	4	1
	Sugesti	4	3	1

	Identifikasi	4	3	1
	Simpatik	4	3	1
	Kontak	6	6	0
	Komunikasi	4	3	1
	Kerjasama	6	4	2
	Persaingan	5	4	1
	Pertikaian	6	5	1
	Akomodasi	5	5	0
	JUMLAH	49	40	9

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2005: 133). Untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 (merupakan rentang tertentu) menggunakan rumus alfa (Arikunto, 2002: 196). Menurut Sugiyono (2008: 365) reliabilitas angket yang menghasilkan data interval dapat diukur dengan rumus alfa, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

dimana :

r_i = indeks reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir instrument

s_i^2 = varians item

s_t^2 = varians total

Kemudian nilai r yang di dapat dikonsultasikan kepada tabel r dengan kriteria :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti instrument reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti instrument tidak reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, didapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,943 > 0,320$.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Interaksi sosial

Hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan teman-temannya dalam lingkungan kampus, khususnya pada interaksi edukatif. Dalam penelitian ini interaksi sosial merupakan variabel bebas. Pengambilan data dengan kuesioner dan data yang dihasilkan adalah data interval.

2. Prestasi belajar

Hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar siswa dalam satu semester yang dinilai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar adalah variabel tergantung. Data

diambil dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa semester I dan data yang dihasilkan adalah data interval.

E. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Pengolahan data

- a. *Editing* : memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden.
- b. *Coding* : mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori.
- c. Tabulasi : memasukkan jawaban yang telah diberi kode kategori ke dalam tabel (Narbuko, dkk, 2005: 153—154).

2. Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Pearson *product moment*. Dikemukakan oleh Riduwan (2003: 227—229), uji Pearson *product moment* adalah untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dari data yang berbentuk interval dan rasio.

Uji korelasi product moment dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = korelasi antara variabel X dan Y

X = skor variabel X tiap responden

Y = skor variabel Y tiap responden

N = Jumlah sampel

Nilai r yang di dapat tidak lebih dari harga $-1 \leq r \leq 1$. Artinya:

apabila $r = -1$, korelasinya negatif sempurna

apabila $r = 0$, tidak ada korelasi

apabila $r = 1$, korelasinya sempurna positif.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Interval koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Selanjutnya akan diuji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y , serta menentukan seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y .
Menguji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak signifikan

Menentukan seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y
dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = besarnya koefisien penentu (determinan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2009 dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa tingkat I Program studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama yang berjumlah 50 mahasiswa. Selanjutnya mencari data indeks prestasi kumulatif semester I mahasiswa kepada bagian evaluasi pendidikan. Diperoleh hasil sebagai berikut :

A. INTERAKSI SOSIAL

Skala psikologi yang mencakup diantaranya interaksi sosial dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

$$X < (\mu - 1,0\sigma) , \text{ rendah}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) , \text{ sedang}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X , \text{ tinggi}$$

dimana :

μ = mean teoritis, diperoleh dari rentang minimum dikali jumlah kategori

σ = satuan deviasi standar populasi, yang diperoleh dari rentang maksimum dibagi enam satuan deviasi standar distribusi normal. (Azwar, 2008: 106—110)

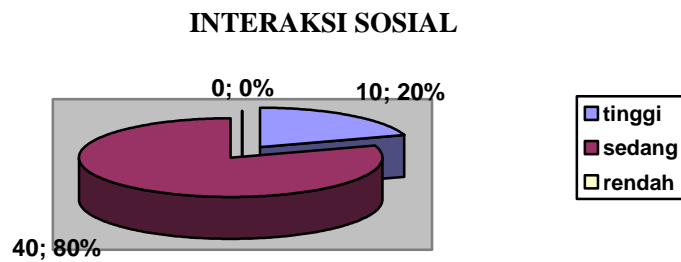
Dari rumusan tersebut diperoleh nilai minimum dan maksimum 40 dan 200. Kemudian didapatkan nilai $\mu = 40 \times 3 = 120$ dan nilai $\sigma = 200/6 = 33$. Sehingga diperoleh kategori-kategori interaksi sosial sebagai berikut:

$$X < 87 , \text{ berarti interaksi sosial rendah}$$

$$87 \leq X < 153 , \text{ berarti interaksi sosial sedang}$$

$$153 \leq X , \text{ berarti } 26 \text{ al tinggi}$$

Interaksi sosial mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama dengan mahasiswa yang lain adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram interaksi sosial mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma
III Kebidanan Stikes Duta Gama

Dari gambar 2. dapat kita lihat bahwa mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama yang mempunyai interaksi sosial dengan mahasiswa yang lain dengan kategori tinggi hanya 20% atau 10 mahasiswa, kategori sedang 80% atau 40 mahasiswa, sedangkan untuk kategori rendah tidak ada.

B. PRESTASI BELAJAR

Untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa, Stikes Duta Gama menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yang berupa indeks prestasi kumulatif (IPK). Disini patokan nilai yang digunakan sebagai acuan dinyatakan dalam lambang dan angka mutu sebagai berikut:

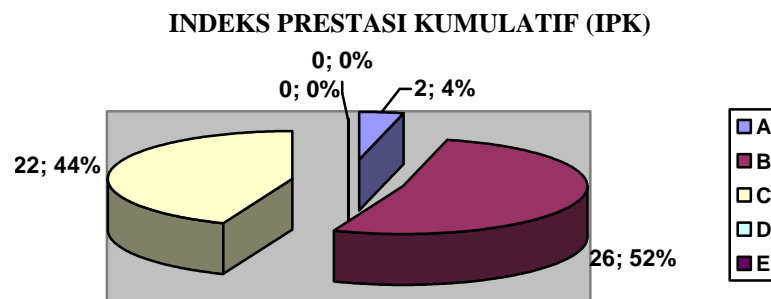
Nilai Absolut	Angka Mutu	Lambang
79-100	3,51 – 4,00	A
68-78	2,75 – 3,50	B
56-67	2,00 – 2,74	C
41-55	1,00 – 1,99	D

0-40	0,00 – 0,99	E
------	-------------	---

Tabel 4. Patokan nilai yang digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa

(Buku panduan akademik Stikes Duta Gama, 2005: 31)

Prestasi Belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama yang ditunjukkan melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) pada semester 1 adalah sebagai berikut:



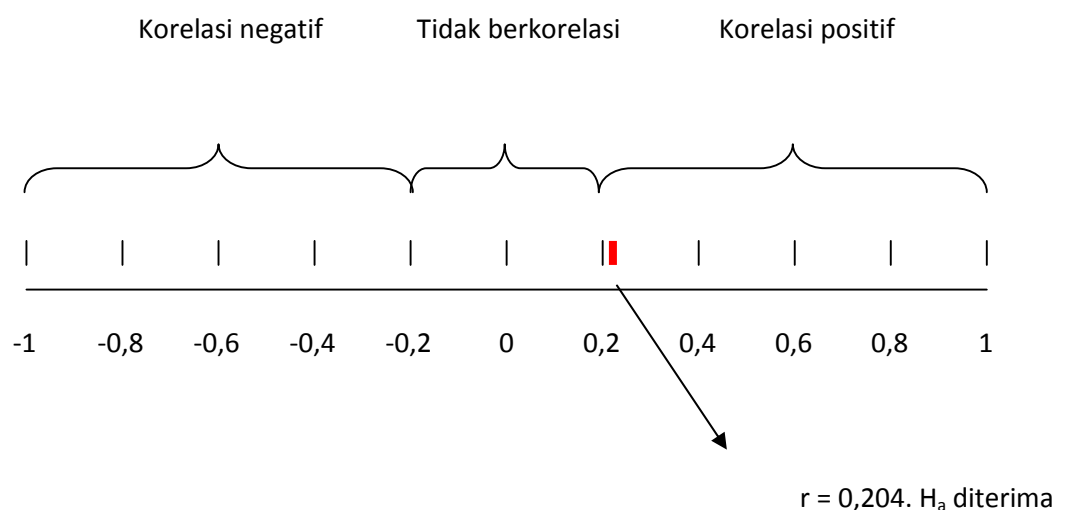
Gambar 3. Diagram indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat I

Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama

Dari gambar 3. dapat kita lihat bahwa mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama yang memperoleh indeks prestasi kumulatif dengan lambang A sebesar 4% atau 2 mahasiswa, untuk indeks prestasi kumulatif dengan lambang B dan C masing-masing sebesar 52% dan 44% atau 26 dan 22 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi kumulatif dengan lambang D dan E tidak ada

C. ANALISIS

Berdasarkan uji statistik hubungan antara variabel X (interaksi sosial) dengan variabel Y (prestasi belajar) dengan rumus uji korelasi Pearson *product moment* menggunakan SPSS 16, didapatkan nilai $r = 0,204$ dimana respondennya berjumlah 50 mahasiswa. Nilai r tersebut dikonsultasikan kepada tabel interpretasi nilai r . Diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,204 > r_{tabel} = 0,199$, yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel seperti terlihat dalam gambar 4. Nilai r bertanda positif, sehingga sifat hubungan positif. Dari pernyataan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama, yang berarti H_a (Hipotesis) diterima sedangkan H_0 ditolak. Akan tetapi setelah nilai r tersebut sekali lagi dikonsultasikan kepada tabel interpretasi nilai r , ternyata hubungan antara dua variabel tersebut hanya bersifat rendah.



Gambar 4. Analisis

Kemudian untuk uji signifikansi menggunakan rumus t . Didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,46$ dengan db 48 dan taraf signifikansi 5%. Melalui perbandingan dengan t_{tabel} dengan db 40 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,42$ pada db 48 dan taraf signifikansi 5%. Nilai $t_{hitung} = 1,46 < t_{tabel} = 2,42$, yang berarti hubungan antara variabel interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama tidak signifikan.

Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai KP untuk mengetahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y . Diperoleh nilai KP = 4,2 %, yang berarti interaksi sosial mempunyai sumbangan pengaruh 4,2 % pada prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama.

BAB V

PEMBAHASAN

Interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok (Soekamto, 1992: 9). Dalam penelitian ini interaksi sosial yang diamati adalah interaksi sosial mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Berdasarkan rekapitulasi penyebaran kuesioner, diperoleh gambaran bahwa mahasiswa yang mempunyai interaksi sosial dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing 20% dan 80%, sedangkan kategori rendah tidak ada. Dengan interaksi sosial yang baik antar mahasiswa, harapannya adalah dapat memberikan pengaruh positif yaitu mempengaruhi proses belajar mahasiswa, sehingga dapat memperbaiki prestasi belajarnya. Hal ini disesuaikan dengan penjelasan Gerungan (2000: 57) bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Dalam hal ini hasil akhir yang dimaksudkan adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005: 3). Pada penelitian ini prestasi belajar yang digunakan adalah indeks prestasi kumulatif yang menunjukkan hasil belajar mahasiswa dalam periode satu semester. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tirtonegoro (2003: 43) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Setelah menelaah indeks prestasi kumulatif semester I ma³¹ tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama, didapatkan hasil 4% mahasiswa memperoleh IPK pada rentang 3,51—4,00 (A), 52% mahasiswa memperoleh IPK antara 2,75—3,50 (B), dan 44 % mahasiswa memperoleh IPK 2,00—2,74 (C), sedangkan mahasiswa yang memperoleh IPK D dan E atau tidak lulus tidak ada. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai IPK di bawah 2,00 sehingga semua mahasiswa dinyatakan lulus pada semester 1. Hal ini berbanding lurus dengan variabel interaksi sosial, yaitu tidak ada mahasiswa yang memiliki interaksi sosial dan prestasi belajar yang buruk.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan kepada 50 orang mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan dengan rumus uji korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,204$ yang kemudian dikonsultasikan kepada tabel interpretasi nilai r , $r_{hitung} = 0,204 > r_{tabel} = 0,199$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Slameto (2003: 67) bahwa interaksi sosial yang baik antar mahasiswa, akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Akan Tetapi setelah dikonsultasikan lagi kepada tabel interpretasi nilai r , ternyata sifat hubungan antara kedua variabel hanya rendah, bahkan mendekati angka tidak berkorelasi. Dan sumbangan variabel interaksi sosial terhadap variabel prestasi belajar hanya 4,2 %. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2003: 28) bahwa lingkungan institusi pendidikan yang mencakup diantaranya interaksi sosial mahasiswa dengan mahasiswa yang lain adalah faktor utama yang mempengaruhi pendidikan (proses dan hasil belajar-mengajar).

Hubungan yang rendah antara variabel interaksi sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

Interaksi sosial yang diukur hanya meliputi interaksi sosial mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, padahal faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sangat kompleks, baik yang berasal dari diri mahasiswa sendiri maupun yang berasal dari luar. Menurut Slameto (2003: 54—72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor institusi pendidikan dan masyarakat. Sedangkan dalam institusi pendidikan sendiri terdapat faktor interaksi sosial yang meliputi interaksi sosial antara mahasiswa dengan dosen, dengan mahasiswa yang lain ataupun dengan staf administrasi. Kesemua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa.

Subyek penelitian yang kurang luas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil populasi yang cukup sempit, yaitu mahasiswa tingkat I Program Studi

Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama saja yang berjumlah 50 orang. Sehingga sampel yang diambil belum dapat menggambarkan institusi pendidikan secara luas.

Instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti, dan baru satu kali dilakukan uji coba karena mengingat waktu penelitian yang terbatas. Seharusnya instrumen penelitian perlu diuji coba beberapa kali sehingga instrumen tersebut dapat lebih dipercaya.

Kajian teori yang peneliti gunakan kurang luas, hanya berasal dari beberapa sumber saja, atau tinjauan teori tersebut sudah tidak relevan dengan teori yang terbaru, karena buku yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan bahan acuan mengenai teori interaksi sosial dan prestasi belajar diterbitkan lebih dari lima tahun kebelakang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama ($r_{hitung} = 0,204 > r_{tabel} = 0,199$). Hubungan bersifat rendah dan sumbangan variabel interaksi sosial terhadap prestasi belajar hanya 4,2%.

B. SARAN

1. Bagi institusi pendidikan Stikes Duta Gama

Institusi pendidikan seyogyanya lebih memperhatikan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik, sehingga tidak tertinggal dengan mahasiswa yang lain. Faktor lingkungan institusi pendidikan yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa

harus ditingkatkan kualitasnya. Misalnya metode belajar-mengajar, kurikulum, fasilitas kampus, dll.

2. Bagi mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama

Mahasiswa harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, kemudian menerapkan yang terbaik. Misalnya memilih metode belajar yang paling tepat untuk dirinya, waktu belajar, perlengkapan, dll

3. Bagi peneliti selanjutnya

35

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar, dengan memperhitungkan juga faktor-faktor yang tidak terkendali (misalnya interaksi sosial dengan karyawan dan dosen), subyek penelitian yang lebih luas, instrumen penelitian yang lebih terpercaya serta tinjauan teori yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal. 78—93

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal. 109—196

Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 46—110

Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sukarta: UNS Press. Hal. 60

- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 57— 59
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 4
- MGMP Sosiologi SMU Kodya Surakarta. 1997. *Pelajaran Sosiologi 1*. Surakarta: Setiaji. Hal. 16—17
- Narbuko, Cholid, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 48—154
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal. 133—146
- Rahayu, Puji. 2004. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas I dan Kelas II SMU Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FKIP UNS. Hal. 2—51
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta. Hal. 8—229
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal. 2—72
- Soekamto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 9— 99
- Stikes Duta Gama. 2005. *Buku Panduan Akademik Stikes Duta Gama Klaten*. Klaten: Stikes Duta Gama. 31

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 3

Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. 37 g: Alfabeta. Hal. 348—365

Sukmadinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 28

Suparno. 2005. *Statistik Terapan dan Aplikasi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. Hal.2

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 232—236

Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 151—159

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 64—153

Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali. Hal. 43

Usman, Husaini, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 73

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi. Hal. 58—64

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni			
1	Pendaftaran																
2	Kursus Penyegaran Penyusunan KTI																
3	Penyusunan Proposal dan Konsultasi																
4	Validasi Proposal																
5	Perbaikan Proposal																
6	Validasi Instrumen																
7	Pelaksanaan Penelitian																
8	Penyusunan Laporan dan Konsultasi																
9	Ujian KTI																
10	Perbaikan KTI																
11	Pengumpulan KTI																

Lampiran 2

Surakarta,

Hal : Permohonan kesediaan

menjadi responden

Kepada :

Lampiran : 1(satu) berkas

Yth.Responden Penelitian

di tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, kami :

Nama : DIKI RETNO YULIANI

NIM : R 1108009

Institusi : Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran

Universitas Sebelas Maret Surakarta

memohon kesediaan saudara secara sukarela untuk dapat menjadi responden dengan mengisi kuesioner dalam penelitian kami yang berjudul :

“Hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama”.

Jawaban yang anda berikan dalam kuesioner hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian, dan kami akan menjaga kerahasiaan tersebut

Demikian surat permohonan ini kami buat, semoga dapat dipertimbangkan. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian saudara.

Hormat kami,

Pemohon

DIKI RETNO YULIANI

Lampiran 3

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

NAMA :

NIM :

bersedia secara sukarela menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : DIKI RETNO YULIANI

NIM : R 1108009

Institusi : Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Judul : Hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar
mahasiswa tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta
Gama

dan saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Klaten,

Responden

(.....)

Lampiran 4

KUESIONER INTERAKSI SOSIAL

(sebelum uji validitas dan reliabilitas)

Berilah tanda centhang (v) pada kolom yang telah disediakan.

keterangan : SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-kadang
 JR = Jarang
 TP = Tidak pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1	Dalam mengerjakan tugas saya hanya mencontoh teman					
2	Pada saat ada teman yang berencana pergi ke toko buku untuk membeli buku, saya menitip					
3	Saya menghimpun warga kelas untuk menolak pemberian tugas dari dosen					
4	Saya mengajak teman ngobrol sewaktu kuliah					
5	Ketika ada teman yang menyontek saat ujian, saya mengacuhkannya					
6	Saya meniru gaya belajar teman lain yang lebih pandai, tetapi juga saya sesuaikan diri saya sendiri					
7	Saya acuh saja ketika ada teman yang mengajak bolos kuliah					
8	Saya menerima pendapat yang dianut oleh kebanyakan teman					
9	Suatu ketika saya lupa mengerjakan tugas, sehingga saya harus mencontek pekerjaan teman					

10	Saya acuh terhadap cara belajar teman-teman lain yang lebih pandai					
11	Meskipun teman pandai dan pengetahuannya luas, namun saya tidak terpengaruh dan tetap saja malas belajar.					
12	Ketika ada teman yang kurang percaya diri, saya acuh saja karena menurut saya setiap orang memiliki watak masing-masing					
13	Saya merasa kurang suka terhadap orang yang berlaku kurang baik terhadap teman-teman saya					
14	Saya ingin seperti mahasiswa lain yang aktif di kelas					
15	Saya kagum terhadap teman-teman yang percaya diri melakukan praktikum di laboratorium, dan saya ingin menjadi seperti mereka					
NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
16	Saya merasa iba terhadap teman yang kesulitan mengikuti pembelajaran.					
17	Saya kagum terhadap teman-teman yang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas					
18	Ada teman yang berbicara pada saya dengan nada ketus					
19	Ketika tiba dikampus, saya dan teman lain saling menyapa					
20	Dalam praktikum laboratorium, saya akan berusaha membantu teman yang belum paham dengan penjelasan dosen					
21	Ketika saya mengemukakan pendapat, beberapa teman menanggapi					
22	Jika ada teman yang menyapa, saya akan menanggapi dengan baik					
23	Saya tersenyum ketika bertemu pandang dengan teman					

24	Untuk mengambil keputusan kelas, saya dan teman-teman akan membahasnya bersama					
25	Menanyakan penjelasan mata kuliah yang sulit pada teman akan membuat saya lebih mudah memahaminya.					
26	Ketika menemukan bahasan mata kuliah yang tak saya mengerti, saya akan menanyakan pada teman lain.					
27	Saya mengetahui beberapa informasi mengenai perkuliahan dari pengumuman yang ditulis di papan					
28	Saya mendiskusikan bahasan kurang saya mengerti dengan teman yang lebih pandai					
29	Dalam pembagian tugas kelompok, saya merasa pembagian tugas kurang adil					
30	Saya lebih menyukai suasana kelas yang pasif, sehingga saya tidak terlihat bodoh					
31	Kelompok kami berdebat dengan kelompok lain dalam presentasi					
32	Untuk istilah-istilah yang tidak saya mengerti, saya lebih suka mencari penjelasannya di perpustakaan lain					
33	Saya lebih suka mengerjakan tugas kelompok sendiri					
34	Persaingan di dalam kelas membuat saya lebih termotivasi untuk lebih giat belajar					
35	Saya mau mengakui bahwa teman saya yang menjadi juara memang patut menyandang gelar tersebut					
36	Saya merasa senang ketika ada teman yang mengajak diskusi					
NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
37	Saya dengan beberapa teman bekerjasama saat ujian					
38	Saya ingin mempunyai IPK lebih baik dari pada teman-teman					
39	Ada perasaan tidak suka ketika IPK teman saya					

	mengungguli saya					
40	Ada perasaan ingin menjatuhkan teman lain yang memiliki IPK lebih baik dari pada saya, karena menurut saya, saya lebih pantas					
41	Saya acuh ketika teman yang pernah berseteru dengan saya meminta maaf					
42	Dalam sebuah konflik, saya mengawali untuk meminta maaf.					
43	Dalam perdebatan, saya akan mempertahankan pendapat saya dengan berbagai argument					
44	Ketika teman-teman dekat saya bermasalah dengan teman yang lain, saya akan membelanya					
45	Ketika bermasalah dengan seorang teman, saya akan meminta bantuan teman lain untuk menyelesaikannya					
46	Ketika ada dua teman yang saling berseteru, saya akan berusaha untuk mendamaikannya					
47	Saya dan beberapa teman memiliki konflik dengan sekelompok teman yang lain					
48	Ada seorang teman yang mengawali berseteru dengan saya					
49	Apabila terlibat dalam sebuah perseteruan yang sulit mendapatkan jalan keluar, saya akan sedikit melunak dan menghargai pihak lain.					

Lampiran 5

KUESIONER INTERAKSI SOSIAL

(setelah uji validitas dan reliabilitas)

Berilah tanda centhang (v) pada kolom yang telah disediakan.

keterangan : SL = Selalu

 SR = Sering

 KK = Kadang-kadang

 JR = Jarang

 TP = Tidak pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1	Dalam mengerjakan tugas saya hanya mencontoh teman					
2	Pada saat ada teman yang berencana pergi ke toko buku untuk membeli buku, saya menitip					
3	Saya menghimpun warga kelas untuk menolak pemberian tugas dari dosen					
4	Saya mengajak teman ngobrol sewaktu kuliah					
5	Saya meniru gaya belajar teman lain yang lebih pandai, tetapi juga saya sesuaikan diri saya sendiri					
6	Saya menerima pendapat yang dianut oleh kebanyakan teman					
7	Suatu ketika saya lupa mengerjakan tugas, sehingga saya harus mencontek pekerjaan teman					
8	Saya acuh terhadap cara belajar teman-teman lain yang lebih pandai					
9	Saya merasa kurang suka terhadap orang yang berlaku kurang baik terhadap teman-teman saya					
10	Saya ingin seperti mahasiswa lain yang aktif di kelas					
11	Saya kagum terhadap teman-teman yang percaya diri melakukan praktikum di laboratorium, dan saya ingin menjadi seperti mereka					
12	Saya merasa iba terhadap teman yang kesulitan mengikuti pembelajaran.					

13	Saya kagum terhadap teman-teman yang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas					
14	Ada teman yang berbicara pada saya dengan nada ketus					
15	Ketika tiba dikampus, saya dan teman lain saling menyapa					
NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
16	Dalam praktikum laboratorium, saya akan berusaha membantu teman yang belum paham dengan penjelasan dosen					
17	Ketika saya mengemukakan pendapat, beberapa teman menanggapi					
18	Jika ada teman yang menyapa, saya akan menanggapi dengan baik					
19	Saya tersenyum ketika bertemu pandang dengan teman					
20	Untuk mengambil keputusan kelas, saya dan teman-teman akan membahasnya bersama					
21	Ketika menemukan bahasan mata kuliah yang tak saya mengerti, saya akan menanyakan pada teman lain.					
22	Saya mengetahui beberapa informasi mengenai perkuliahan dari pengumuman yang ditulis di papan					
23	Saya mendiskusikan bahasan kurang saya mengerti dengan teman yang lebih pandai					
24	Dalam pembagian tugas kelompok, saya merasa pembagian tugas kurang adil					
25	Saya lebih menyukai suasana kelas yang pasif, sehingga saya tidak terlihat bodoh					
26	Kelompok kami berdebat dengan kelompok lain dalam presentasi					
27	Untuk istilah-istilah yang tidak saya mengerti, saya lebih suka mencari penjelasannya di perpustakaan lain					
28	Persaingan di dalam kelas membuat saya lebih termotivasi					

	untuk lebih giat belajar					
29	Saya mau mengakui bahwa teman saya yang menjadi juara memang patut menyandang gelar tersebut					
30	Saya merasa senang ketika ada teman yang mengajak diskusi					
31	Ada perasaan tidak suka ketika IPK teman saya mengungguli saya					
32	Ada perasaan ingin menjatuhkan teman lain yang memiliki IPK lebih baik dari pada saya, karena menurut saya, saya lebih pantas					
33	Saya acuh ketika teman yang pernah berseteru dengan saya meminta maaf					
34	Dalam sebuah konflik, saya mengawali untuk meminta maaf.					
35	Dalam perdebatan, saya akan mempertahankan pendapat saya dengan berbagai argument					
36	Ketika teman-teman dekat saya bermasalah dengan teman yang lain, saya akan membelanya					
NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
37	Ketika bermasalah dengan seorang teman, saya akan meminta bantuan teman lain untuk menyelesaikannya					
38	Ketika ada dua teman yang saling berseteru, saya akan berusaha untuk mendamaikannya					
39	Saya dan beberapa teman memiliki konflik dengan sekelompok teman yang lain					
40	Apabila terlibat dalam sebuah perseteruan yang sulit mendapatkan jalan keluar, saya akan sedikit melunak dan menghargai pihak lain.					